

BAB II

LANDASAN TEORI

A. DUKUNGAN KELUARGA

1. Pengertian Dukungan Keluarga

Sarafino dan Smith menyatakan bahwa dukungan keluarga meliputi kenyamanan, perhatian, rasa terima kasih, pemberian bantuan, dan penerimaan dari anggota-anggota keluarga sehingga membuat seseorang merasa dirinya dicintai.²² Sedangkan dukungan keluarga menurut Friedman adalah sikap, aktivitas, dan sebuah penerimaan keluarga terhadap anggotanya. Anggota keluarga percaya apabila orang yang mempunyai sifat pendukung bersedia untuk memberi dan menerima bantuan jika membutuhkannya.²³

Menurut Ambari, dukungan orang tua dapat mengembangkan setiap individu untuk menghasilkan kekuatan dalam keluarga, meningkatkan harga diri, memiliki potensi pencegahan dalam menghadapi hambatan sehari-hari, dan memiliki relevansi dalam budaya yang menuntut atau penuh dengan tekanan.²⁴ Hal yang sama juga disampaikan bahwa Dukungan sosial menurut Taylor merupakan bentuk komunikasi dan timbal balik bagi orang

²² Bert Smet, *Psikologi Kesehatan*, (Jakarta : Grasindo, 1994)

²³ Friedman, *Buku Ajar Keperawatan Keluarga*, (Jakarta : EGC, 2010), 16

²⁴ Ambari, skripsi dengan judul : *Hubungan antara Dukungan Keluarga dengan Keberfungsian Sosial pada Pasien Skizofrenia Pasca Perawatan di Rumah Sakit*, 2010

tua, sahabat, jejaring sosial, dan masyarakat. Dukungan sosial ini dapat berbentuk pemberian informasi, perasaan dicintai dan dihargai.²⁵

Dari beberapa definisi dari para tokoh, maka dapat disimpulkan bahwa dukungan keluarga adalah sebuah bantuan berupa bimbingan yang diterima secara lisan maupun nonverbal sebagai bentuk perhatian, rasa terima kasih, dan kasih sayang dari orang-orang terdekat. Sehingga mereka yang mendapatkan bantuan tersebut merasa diperhatikan, disayangi dan dihargai. Individu harus dapat menyesuaikan diri dengan keadaan hidupnya dengan bantuan yang mereka dapatkan.

2. Aspek Dukungan Keluarga

Sarafino menjelaskan bahwa dukungan keluarga memiliki beberapa aspek²⁶, yaitu :

1. Dukungan emosional

Dukungan emosional dapat berupa empati, kasih sayang, dan kepedulian terhadap seseorang agar mereka merasa aman, dihargai, dan dicintai. Dukungan ini dapat diberikan ketika seseorang mengalami permasalahan atau kesulitan, keluarga memberikan dukungan emosional dengan tidak mengurangi ataupun merubah cinta, kasih sayang dan perhatian yang diberikan.

²⁵ Shelley E. Taylor, L.A. Peplau dan D.O. Sears, *Psikologi Sosial*, Edisi Ke-12, Alih Bahasa : Tri Wibowo, (Jakarta : Kencana Prenada Media Grup, 2009)

²⁶ Heriyanti Dwi Andha, skripsi dengan judul : *Hubungan Dukungan Keluarga dan Kesejahteraan Psikologi pada Ibu Pekerja Penuh Waktu*, (Yogyakarta : Universitas Islam Indonesia, Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya, 2018), 26-28

2. Dukungan instrumental

Bantuan langsung atau nyata merupakan contoh dari dukungan instrumental. Adapun bantuan yang diberikan dapat berupa fasilitas atau materi, misalnya fasilitas yang diperlukan siswa dalam hal membaca, memberikan uang untuk membeli buku bacaan atau bantuan lainnya.

3. Dukungan informasi

Bentuk dari dukungan ini adalah menjelaskan tentang pemberian saran dan sugesti, informasi yang dapat digunakan untuk mengungkapkan suatu masalah. Aspek-aspek dalam dukungan ini adalah nasehat, usulan, petunjuk dan pemberian informasi.

4. Dukungan penghargaan atau penilaian

Dukungan ini berupa dukungan sebagai suatu ungkapan penghargaan atau rasa hormat dan penilaian yang positif melibatkan pernyataan setuju serta penilaian positif terhadap ide-ide, perasaan dan performa orang lain yang berbanding positif dengan orang lain. Adapun dukungan ini dapat berupa pemberian *reward* terhadap apa yang telah dicapai oleh seseorang.

3. Faktor yang Mempengaruhi Dukungan Keluarga

Menurut Purnawan (2008) dalam Agustina, factor-faktor yang berpengaruh terhadap dukungan keluarga ada 2 (dua) yaitu:

a. Faktor internal

1. Tahap perkembangan

Artinya dukungan tersebut ditentukan oleh faktor usia berupa pertumbuhan dan perkembangan individu.

2. Pendidikan/tingkat pengetahuan

Keyakinan seseorang terhadap dukungan terbentuk oleh variable intelektual berupa pengetahuan, pengalaman masa lalu dan latar belakang pendidikan.

3. Faktor emosional

Faktor emosional memberikan pengaruh terhadap keyakinan seseorang dalam melaksanakan dukungannya.

4. Spiritual

Aspek spiritual ini dilihat dari bagaimana seseorang dalam menjalani kehidupannya, yang mencakup keyakinan dan nilai dalam berhubungan dengan keluarga atau teman-temannya, serta kemampuan dalam mencapai sebuah harapan.

b. Faktor eksternal

1. Praktik di keluarga

Cara dalam keluarga memberikan dukungannya yang akan mempengaruhi seorang siswa dalam meningkatkan minat baca.

2. Faktor sosio ekonomi

Faktor sosio ekonomi dapat mempengaruhi siswa dalam meningkatkan minat bacanya.

3. Latar belakang budaya

Latar belakang sebuah budaya memberikan pengaruh terhadap keyakinan serta nilai dari kebiasaan-kebiasaan individu.

B. MINAT BACA

1. Definisi Minat Baca

Minat adalah suatu perasaan suka dan keterikatan akan sebuah kegiatan tanpa menyeluruh.²⁷ Sedangkan Crow & Crow mengatakan bahwa dorongan, motivasi, dan respons emosional manusia berkaitan dengan minat. Seseorang yang mempunyai keinginan tentang sesuatu dan didorong dengan keinginan yang kuat dalam kegiatan yang memuaskan keingintahunya dalam mencapai sesuatu.²⁸

Minat baca, menurut Rahim, merupakan keinginan seseorang untuk membaca yang diikuti dengan upaya membaca.²⁹ Sedangkan menurut Tarigan, kemampuan seseorang untuk berbicara dengan diri sendiri dalam rangka menangkap makna yang terkandung dalam tulisan dan menawarkan pengalaman emosional sebagai akibat dari makna yang mereka baca hal itulah yang mendorong minat mereka untuk membaca.³⁰ Sebagaimana yang disampaikan minat baca menurut Crow & Crow berhubungan dengan keinginan yang terjadi atau disebut dengan motivasi.³¹ Crow & Crow dalam

²⁷ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2010), 180

²⁸ Crow and Crow dalam Muhammad Fauzil Adzim, *Membuat Anak Gila Membaca*, (Bandung : Mizania, 2007), 16

²⁹ F. Rahim, *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2005), 141

³⁰ H.G. Tarigan, A.R. Saifullah dan K.A. Harmas, *Membaca dalam Kehidupan*, (Bandung : Angkasa, 1990), 142

³¹ Zamrotus Sa'diyah, Skripsi dengan judul : *Peningkatan Minat Baca di Sekolah Dasar Islam (SDI) Bani Hasyim Singosari Malang*, (UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2015), 20

Shaleh dan Wahab juga menyatakan bahwa orang yang dengan minat baca tinggi dilihat dari beberapa komponen, seperti: penggunaan waktu, emosi dalam membaca, pemusatan perhatian, usaha untuk membaca dan motivasi untuk membaca.³²

Dari definisi diatas dapat disimpulkan bahwa membaca merupakan sebuah hobi/kesenangan yang perlu ditekuni dengan semangat untuk membentuk sebuah bentuk komunikasi dengan diri individu tersebut guna menguraikan serta mengumpulkan informasi guna berkembang secara intelektual. Minat membaca juga bisa menjadi sebuah perilaku terarah dalam kegiatan membaca sebagai pengalaman yang menyenangkan. Maka, apabila semakin tinggi minat baca seseorang, maka akan semakin tinggi pula keinginannya untuk membaca.

2. Aspek Minat Baca

Crow and Crow menyebutkan aspek dari minat baca adalah sebagai berikut³³ :

a. Pemusatan perhatian

Individu mampu terlibat dalam kegiatan membaca dengan fokus dan aktif di dalam kelas.

b. Penggunaan waktu

Individu mampu dalam menggunakan waktunya secara efektif.

³² Muhib Abdul Wahab dan Abdul Rahman Shaleh, *Psikologi Suatu Pengantar Dalam Perspektif Islam*, (Jakarta : Kencana, 2004), 266

³³ Murti Bunata, *Buku, Mendongeng dan Minat Membaca*, (Malang : IKIP Malang, 2004), 142-143

c. Motivasi untuk membaca

Individu mampu dalam mengatasi hambatan dalam hal membaca dan mengutamakan kegiatan membaca daripada pekerjaan lainnya serta mampu menunjukkan prestasi belajar

d. Emosi dalam membaca

Individu melakukan suatu aktivitas membaca dengan perasaan senang tanpa sebuah keterpaksaan, serta mampu menyimpulkan dan memberikan tanggapan terhadap isi buku.

e. Usaha untuk membaca

Individu mempunyai buku dan mampu dalam meminjam sebuah buku bacaan.

3. Faktor yang Mempengaruhi Minat Baca

Bunata menyebutkan minat baca ditentukan oleh beberapa faktor³⁴, seperti:

a. Faktor lingkungan keluarga

Di tengah-tengah kesibukan orangtua sebaiknya menyisihkan sedikit waktunya untuk menemani anaknya ketika membaca buku, dengan begitu orangtua dapat memberikan sebuah contoh yang baik dalam meningkatkan kreativitas membaca anak.

b. Faktor pendidikan dan kurikulum sekolah yang kurang kondusif

³⁴ Murti Bunata, *Buku, Mendongeng dan Minat Membaca*, (Malang : IKIP Malang, 2004), 142-143

Kurikulum yang tidak tegas mencantumkan kegiatan membaca dalam suatu bahan kajian, serta para tenaga kependidikan yang tidak memberikan sebuah motivasi pada peserta didik akan pentingnya membaca guna menganalisa persoalan, menambah wawasan dan pengetahuan serta melatih untuk berpikir kritis.

- c. Faktor infrastruktur masyarakat yang kurang mendukung peningkatan minat baca masyarakat

Kurangnya minat baca dalam masyarakat terlihat dari kebiasaan sehari-hari. Kebanyakan orang lebih memilih menghabiskan uang untuk membeli barang lain daripada membeli buku. Kebanyakan orang juga lebih suka berpergian ke tempat wisata daripada pergi ke toko buku.

- d. Faktor keberadaan dan kejangkauan bahan bacaan

Adapun pemerintah sebaiknya mengadakan program perpustakaan tetap atau perpustakaan keliling di tiap-tiap daerah agar lebih mudah dijangkau oleh masyarakat.

4. Manfaat Minat Baca

Dian Sinaga mengemukakan manfaat minat baca diantaranya seperti:

1. Meningkatkan apresiasi seni sastra
2. Mempermudah memahami berbagai mata pelajaran
3. Mempertinggi kemampuan siswa dalam membandingkan, meneliti, mempertajam yang sudah didapat dari kelas

4. Meningkatkan kemampuan mengenali diri sendiri dan lingkungannya
5. Mengembangkan watak dan pribadi yang baik
6. Mengisi waktu luang dengan kegiatan yang positif
7. Menambah pembendaharaan kata
8. Mendidik anak untuk belajar mandiri
9. Memicu munculnya ide baru
10. Mendidik anak untuk berfikir kritis dan mengetahui (*well informed*) berbagai permasalahan yang terjadi di lingkungan
11. Memperluas pengalaman³⁵

12. Upaya Meningkatkan Minat Baca

Untuk meningkatkan minat baca, Hasyim mengungkapkan setiap keluarga hendaknya memiliki perpustakaan keluarga, sehingga perpustakaan dapat dijadikan sebagai tempat berkumpul yang menyenangkan, sedangkan pada tingkat sekolah rendahnya minat baca anak dapat diatasi dengan perbaikan perpustakaan sekolah. Untuk guru, dosen, dan pustakawan sekolah yang menjadi tenaga kependidikan harus mengubah mekanisme proses pembelajaran menjadi membaca sebagai sistem belajar sepanjang hayat.³⁶ Adapun cara menumbuhkan minat baca adalah dengan membacakan cerita pada anak, membacakan cerita sebelum tidur, mencari referensi ke toko buku atau taman baca, membiasakan

³⁵ Dian Sinaga dalam Andi Prastowo, *Managemen Perpustakaan Sekolah Profesional*, (Jogyakarta :Diva Press, 2012), 375

³⁶ Dalman. *Keterampilan Membaca*, (Jakarta : Rajawali Pres, 2013), 144

memberi kado berupa buku, menugaskan anak menyampaikan kembali isi bacaan dan membiasakan siswa yang naik kelas/lulus memberikan kenangan berupa buku.³⁷

Sedangkan cara yang diperlukan untuk meningkatkan minat membaca menurut Tarigan adalah sebagai berikut:

a. Menyediakan waktu untuk membaca

Penggunaan waktu dalam rangka meningkatkan minat baca dapat dilakukan dengan cara meluangkan sedikit waktu kurang lebih lima belas menit disela-sela kesibukannya.

b. Memilih bacaan yang baik

Memilih bacaan yang baik sangat erat hubungannya dengan salah satu aspek penting dari membaca kritis, yaitu mengetahui apa yang baik dan bermanfaat untuk dibaca.³⁸

C. DINAMIKA PENGARUH ANTAR VARIABEL

Minat membaca adalah suatu aktivitas yang dilakukan dengan semangat untuk membentuk komunikasi diri sendiri guna menguraikan makna tulisan serta mengumpulkan informasi guna berkembang secara intelektual, serta diupayakan dengan penuh kesadaran dan kesenangan. Menurut Bunata minat membaca ditentukan oleh beberapa faktor-faktor, seperti faktor pendidikan/kurikulum sekolah yang kurang kondusif, faktor lingkungan keluarga, faktor sarana dan prasarana masyarakat yang kurang mendukung

³⁷ Masri Sareb Putra, *Menumbuhkan Minat Baca Sejak Dini*, (Jakarta : Indeks, 2008), 41-75

³⁸ Henry Guntur Tarigan, *Berbicara Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*, (Bandung : Angkasa, 2010), 106-108

dalam upaya meningkatkan minat baca masyarakat serta faktor kurangnya kejangkauan bahan bacaan.³⁹ Faktor lingkungan keluarga adapun berupa dukungan keluarga yang diberikan dalam meningkatkan minat baca. Faktor pendidikan dan kurikulum sekolah yang kurang kondusif berupa kurikulum yang tidak memasukkan kegiatan membaca dalam kegiatan pembelajaran, serta para tenaga kependidikan yang tidak memotivasi peserta didiknya. Adapun untuk faktor sarana dan prasarana masyarakat yang kurang mendukung upaya meningkatkan minat baca berupa kebiasaan dan kesadaran pada tiap individu masyarakat akan pentingnya membaca. Sedangkan faktor ketersediaan dan kejangkauan bahan bacaan fasilitas untuk membaca yang masih minim. Pada penelitian ini berfokus pada salah satu faktor minat baca yang muncul dari faktor lingkungan keluarga yaitu dukungan keluarga.

Kapasitas dan minat membaca yang besar, menurut Sandjaja, merupakan kunci keberhasilan belajar, dan menjadi modal dasar keberhasilan belajar siswa untuk mencapai yang lebih baik.⁴⁰ Hal tersebut tentunya tidak lepas dari peran orangtua dalam memberi perhatian, pembinaan serta dorongan yang bersifat material seperti penyediaan bahan bacaan. Dukungan keluarga mempunyai peran yang sangat penting dalam upaya meningkatkan minat baca siswa. Karena itu, perlu adanya perhatian, pendampingan dan pembinaan diri dari orang-orang terdekat. Jika dalam pembentukan atau pembinaan minat baca

³⁹ Murti Bunata, *Buku, Mendongeng dan Minat Membaca*, (Malang : IKIP Malang, 2004), 142-143

⁴⁰ Soejanto Sandjaja, *Pengaruh Keterlibatan Orang Tua terhadap Minat Membaca Anak Ditinjau dari Pendekatan Stres Lingkungan*, (Yogyakarta : Fakultas Psikologi Universitas Gajah Mada, *Jurnal Psikologi*, 2006), 28

tanpa adanya dukungan keluarga, semakin mempersulit dalam pencapaian tujuan yang diinginkan.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa adanya kemungkinan individu atau sekelompok individu mempunyai minat baca karena dipengaruhi oleh adanya dukungan keluarga. Dukungan keluarga dapat berupa kenyamanan, perhatian, rasa terima kasih, bantuan, dan penerimaan dari anggota keluarga, yang kesemuanya membuat orang merasa dicintai dan dihormati, terutama ketika mereka melakukan hal-hal seperti membaca di sekolah atau di rumah.